

Pengenalan Kecerdasan Buatan sebagai Bekal Literasi Digital bagi Anak Panti Asuhan AI Ikhsan Surakarta

Sri Rejeki^{1*}, Eka Rahmawati², Galih Setiawan Nurohim³, Wawan Haryanto⁴

¹⁻⁴Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat

E-mail: sri.sjr@bsi.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6906>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2026

Revised: 05 June 2026

Accepted: 20 June 2026

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, literasi digital, literasi AI, pelatihan

Keywords:

Artificial Intelligence, digital literacy, AI literacy, training

ABSTRACT

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menuntut generasi muda memiliki literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab. Anak-anak panti asuhan perlu memperoleh pembelajaran teknologi terkini sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi AI anak-anak Panti Asuhan AI Ikhsan Surakarta melalui pengenalan konsep dasar dan praktik penggunaan aplikasi berbasis AI. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2026 dengan melibatkan 12 peserta laki-laki berusia 12–20 tahun. Metode yang digunakan meliputi persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, pendampingan, dan evaluasi. Materi mencakup konsep AI, pemanfaatan aplikasi AI dalam pembelajaran, penyusunan prompt sederhana, serta penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan pemanfaatan AI. Peserta mampu mengenali berbagai aplikasi AI, menyusun prompt sederhana, serta memanfaatkan AI untuk mencari informasi, menghasilkan ide tulisan, membuat rangkuman, dan membantu penerjemahan. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap materi, narasumber, sarana prasarana, dan pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta juga menyatakan kegiatan bermanfaat dalam menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan literasi digital.

The development of artificial intelligence (AI) demands that the younger generation possess digital literacy to utilize technology productively, critically, and responsibly. Children in orphanages need to acquire the latest technological knowledge to prepare them for the challenges of education and the workplace. This community service activity aims to improve the understanding and AI literacy skills of the children of the AI Ikhsan Orphanage in Surakarta through an introduction to basic concepts and practical use of AI-based applications. The activity was conducted on May 17, 2026, involving 12 male participants aged 12–20 years. The methods used included preparation, material delivery, demonstrations, practice, discussion, mentoring, and evaluation. The material covered AI concepts, the use of AI applications in learning, the development of simple prompts, and the ethical and responsible use of AI. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concepts and uses of AI. Participants were able to recognize various AI applications, develop simple prompts, and utilize AI to search for information, generate writing ideas, create summaries, and assist with translations. Evaluation using a questionnaire showed that the majority of participants gave positive assessments of the material, resource persons, infrastructure, and implementation of the activity. Most participants also stated that the activities were useful in increasing insight and improving digital literacy skills.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sri Rejeki, et al (2026). Pengenalan Kecerdasan Buatan sebagai Bekal Literasi Digital bagi Anak Panti Asuhan AI Ikhsan Surakarta, 4(4) 27794-27801. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6906>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang secara luas adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi AI mampu membantu manusia dalam mengolah informasi, menghasilkan konten, menyelesaikan tugas akademik, serta mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami, menggunakan, serta mengevaluasi pemanfaatan AI secara kritis dan bertanggung jawab menjadi bagian penting dari literasi AI yang perlu dimiliki masyarakat, khususnya generasi muda (Long & Magerko, 2020) (Kasneci, et al., 2023).

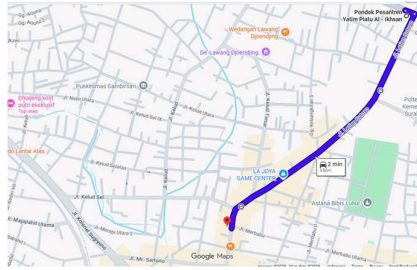
Literasi digital berbasis AI menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan AI secara produktif dan etis. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis AI terbukti dapat meningkatkan literasi digital peserta dan memberikan pengalaman baru dalam penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran (Arini, Suwandi, Wulansari, Chandradhiani, & Lutfiah, 2025). Selain itu, pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM juga menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi dalam pembuatan konten digital dan strategi pemasaran produk (Haryanto, Rejeki, Oktiyani, & Pradiatiningtyas, 2024).

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan generasi muda, pengenalan AI melalui kegiatan pelatihan menjadi langkah penting untuk membekali peserta dengan keterampilan abad ke-21. Kegiatan pengenalan AI dan literasi digital pada siswa sekolah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai penggunaan teknologi AI untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan keterampilan digital (Mentari, et al., 2025). Selain itu, penerapan literasi digital dalam penggunaan AI juga dapat membantu peserta didik memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akademik secara lebih efektif (Nabila, Albar, & Nabila, 2025). Kegiatan pengenalan AI kepada masyarakat juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran terhadap manfaat dan penggunaan AI secara bertanggung jawab (Simamora & Hasugian, 2025).

Bagi anak-anak panti asuhan, penguasaan literasi digital menjadi salah satu bekal penting untuk meningkatkan kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan masa depan. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi terkini dapat menyebabkan rendahnya kesempatan mereka dalam mengenal dan memanfaatkan AI secara optimal. Penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan keterampilan digital pada remaja panti asuhan dapat membantu mempersiapkan mereka dalam menghadapi dunia pendidikan dan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi (Syahputra, Yeni, Susilo, Sari, & Werleam, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai konsep dasar kecerdasan buatan serta pelatihan penggunaan aplikasi AI kepada anak-anak Panti Asuhan Al Ikhsan Surakarta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat, peluang, dan etika penggunaan AI sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak, kreatif, dan produktif sebagai bekal literasi digital di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 di Panti Asuhan Al Ikhsan Surakarta. Peserta kegiatan berjumlah 12 orang peserta laki-laki dengan rentang usia 12-20 tahun yang merupakan anak asuh di panti tersebut. Tim pelaksana terdiri dari 4 dosen dengan latar belakang keilmuan yang beragam, yaitu 1 dosen akuntansi, 2 dosen komputer, dan 1 dosen bahasa Inggris, serta dibantu oleh 2 mahasiswa.



Gambar 1. Jarak Lokasi Pengabdian dengan Kampus

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi, serta monitoring dan tindak lanjut.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan pihak Panti Asuhan AI Ikhsan Surakarta, serta persiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Materi pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta dan mencakup pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), jenis-jenis aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran, teknik dasar dalam menyusun perintah atau prompt, serta prinsip penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pada tahap ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai perkembangan teknologi AI, manfaat dan risiko penggunaannya, serta contoh penerapan AI dalam membantu kegiatan belajar, seperti mencari informasi, menyusun ide tulisan, menerjemahkan teks, dan membuat konten sederhana. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi AI melalui latihan membuat prompt yang efektif dan mengevaluasi hasil keluaran yang dihasilkan oleh AI. Metode praktik langsung dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta membantu peserta memahami penggunaan teknologi secara lebih aplikatif (Mentari, et al., 2025).

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan melalui bimbingan secara langsung selama proses praktik untuk membantu peserta mengatasi kesulitan dalam menggunakan aplikasi AI. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta refleksi sederhana mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Proses pendampingan menjadi aspek penting dalam pelatihan literasi digital karena dapat membantu peserta menggunakan teknologi AI secara lebih tepat, kritis, dan bertanggung jawab (Arini, Suwandi, Wulansari, Chandradhiani, & Lutfiah, 2025) (Simamora & Hasugian, 2025).

Tahap monitoring dan tindak lanjut dilakukan untuk melihat keberlanjutan pemanfaatan keterampilan yang telah diberikan serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi peserta secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan kecerdasan buatan atau Artificial Inteligen (AI) sebagai bekal literasi bagi anak-anak Panti Asuhan AI Ikhsan Surakarta dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 dan diikuti oleh 12 peserta yang seluruhnya merupakan anak asuh laki-laki dengan rentang usia 12–20 tahun. Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas empat dosen dengan latar belakang keilmuan akuntansi, komputer, dan bahasa Inggris serta dibantu oleh dua mahasiswa. Kolaborasi lintas bidang tersebut mendukung penyampaian materi AI dari aspek teknologi, pemanfaatan dalam pembelajaran, serta penggunaan bahasa dalam penyusunan perintah (*prompt*) yang efektif.



Gambar 2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian konsep dasar kecerdasan buatan, pengenalan berbagai aplikasi AI yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran, demonstrasi penggunaan aplikasi AI, praktik penyusunan *prompt*, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal, sebagian besar peserta telah mengenal beberapa aplikasi berbasis AI, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep AI, cara menyusun perintah yang efektif, serta pentingnya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Sebagian peserta juga masih menggunakan AI hanya untuk mendapatkan jawaban instan tanpa melakukan pengecekan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh.



Gambar 3. Foto Bersama

Setelah memperoleh materi dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar AI dan cara memanfaatkannya untuk mendukung aktivitas belajar. Peserta mulai mampu membuat *prompt* sederhana untuk mencari informasi, menghasilkan ide tulisan, membantu penerjemahan, serta menyusun rangkuman materi pembelajaran. Selain itu, peserta juga memahami bahwa penggunaan AI harus dilakukan secara kritis dengan memperhatikan aspek etika, seperti verifikasi informasi, perlindungan data pribadi, dan menghindari ketergantungan terhadap hasil yang diberikan oleh AI.

Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari hasil evaluasi kepuasan peserta yang dilakukan melalui kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap aspek informasi pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan, sarana dan prasarana, tema kegiatan, serta kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi. Mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori “puas” hingga “sangat puas”. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pengenalan AI yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Persepsi mengenai layanan yang diberikan oleh panitia kegiatan

No	Pernyataan	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
1	informasi kegiatan pada saat pelaksanaan	8.33%	83.33%	8.33%	-	-
2	materi pelatihan	8.33%	83.33%	8.33%	-	-
3	prasaran yang digunakan pada saat pelatihan	8.33%	75%	16.67%	-	-
4	tema kegiatan	16.67%	66.67%	16.67%	-	-
5	nara sumber penyampaian materi	8.33%	66.67%	25%	-	-
6	susunan acara berjalan dengan baik	0	75%	25%	-	-

Pada aspek manfaat kegiatan, hampir seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan mengenai perkembangan teknologi kecerdasan buatan dan menambah keterampilan dalam menggunakan aplikasi AI untuk kebutuhan belajar. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan memberikan pengalaman baru dalam memahami cara memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Persepsi peserta mengenai hasil kegiatan

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	kegiatan memberikan manfaat bagi peserta	-	100%	-	-	-
2	kegiatan menambah wawasan peserta	-	75%	25%	-	-
3	kegiatan menambah ketrampilan peserta	-	75%	25%	-	-
4	kegiatan memperhatikan keselamatan dan kesehatan peserta	-	83.33%	-	16.67%	-
5	kegiatan memberikan pemanfaatan iptek kepada peserta	-	83.33%	8.33%	-	8.33%
6	hasil kegiatan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta	-	83.33%	16.67%	-	-
7	kegiatan dilakukan sesuai dengan kaidah metode ilmiah	-	58.33%	41.67%	-	-

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengenalan kecerdasan buatan mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dan pemanfaatan AI, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta untuk menggunakan teknologi secara lebih kritis dan bertanggung jawab. Tingkat ketertarikan peserta terhadap kegiatan serupa pada masa mendatang juga cukup tinggi, yang terlihat dari 58,33% peserta menyatakan cukup berminat dan 41,67% menyatakan berminat mengikuti pelatihan lanjutan. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa 75% peserta merasa cukup puas dan 25% merasa puas terhadap keseluruhan kegiatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan secara langsung menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi AI pada generasi muda. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pengenalan AI melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Mentari, et al., 2025) (Simamora & Hasugian, 2025). Selain itu, pelatihan literasi digital bagi kelompok rentan, termasuk anak panti asuhan, dapat menjadi bekal penting dalam mempersiapkan kemampuan menghadapi perkembangan teknologi di masa depan (Syahputra, Yeni, Susilo, Sari, & Werleam, 2025).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengenalan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta telah mengenal keberadaan aplikasi AI, tetapi belum memahami konsep dasar kecerdasan buatan, teknik menyusun *prompt* yang efektif, serta prinsip penggunaan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Setelah mengikuti sesi pemaparan materi dan praktik langsung, peserta mampu menggunakan aplikasi AI untuk membantu kegiatan pembelajaran, seperti mencari informasi, menyusun ide tulisan, membuat rangkuman materi, serta melakukan penerjemahan teks.

Peningkatan kemampuan tersebut didukung oleh pendekatan pelatihan yang mengombinasikan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kombinasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep AI sekaligus memperoleh pengalaman nyata dalam mengoperasikan aplikasi berbasis AI. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AI dapat meningkatkan literasi digital peserta melalui pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran (Arini, Suwandi, Wulansari, Chandradhiani, & Lutfiah, 2025). Selain itu, pengabdian masyarakat yang lain juga menyatakan bahwa kegiatan pengenalan AI yang dilaksanakan melalui pendekatan praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan teknologi AI secara lebih efektif (Mentari, et al., 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan kegiatan memberikan manfaat, menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi AI. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai generasi muda yang hidup pada era digital. Temuan ini mendukung pendapat ahli bahwa literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi AI, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai cara kerja, manfaat, keterbatasan, serta dampak penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari (Long & Magerko, 2020).

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi AI, kegiatan ini juga membangun kesadaran peserta mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab, seperti melakukan verifikasi informasi, menjaga keamanan data pribadi, serta menghindari ketergantungan terhadap hasil yang dihasilkan oleh AI. Hal tersebut menjadi penting karena penggunaan teknologi AI dalam bidang pendidikan memiliki peluang besar untuk mendukung proses belajar, namun tetap memiliki tantangan terkait akurasi informasi, etika akademik, dan penggunaan yang berlebihan (Kasneci, et al., 2023). Temuan ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa literasi digital berbasis AI dapat membantu peserta didik menggunakan teknologi kecerdasan buatan secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan akademik (Nabila, Albar, & Nabila, 2025).

Respons positif peserta terhadap materi, narasumber, dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan teknologi berbasis AI memiliki daya tarik yang tinggi bagi remaja panti asuhan. Kegiatan serupa yang berfokus pada peningkatan literasi digital masyarakat juga menunjukkan bahwa pengenalan AI dapat memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Simamora & Hasugian, 2025). Lebih lanjut, peningkatan keterampilan digital pada remaja panti asuhan menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa depan (Syahputra, Yeni, Susilo, Sari, & Werleam, 2025).

Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menyusun *prompt* yang lebih spesifik dan mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan oleh AI. Perbedaan kemampuan awal peserta, terutama karena rentang usia yang cukup beragam yaitu 12–20 tahun, memengaruhi tingkat penguasaan terhadap teknologi AI. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dapat dilakukan dengan materi yang lebih mendalam, seperti teknik *prompt engineering*, pemanfaatan AI untuk pembuatan konten kreatif, serta pemahaman mengenai etika dan keamanan digital.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dan respons peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan kecerdasan buatan sebagai bagian dari literasi digital berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi AI, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pelatihan AI layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan anak panti asuhan dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan dunia kerja pada era transformasi digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan kecerdasan buatan sebagai bekal literasi digital bagi anak-anak Panti Asuhan Al Ikhsan Surakarta yang dilaksanakan pada 17 Mei 2026 telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, manfaat serta risiko penggunaannya, dan pentingnya pemanfaatan AI secara etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali berbagai aplikasi berbasis AI, menyusun *prompt* sederhana, memanfaatkan AI untuk mencari informasi, menghasilkan ide tulisan, membuat rangkuman materi, serta membantu proses penerjemahan. Keberhasilan tersebut didukung oleh metode pelaksanaan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya memahami konsep AI secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung sesuai kebutuhan mereka.

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap aspek materi, narasumber, sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan, serta manfaat yang

diperoleh. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan mampu menambah wawasan mengenai perkembangan teknologi kecerdasan buatan, meningkatkan keterampilan literasi digital, dan memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi memiliki daya tarik dan relevansi bagi remaja panti asuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan kecerdasan buatan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi digital anak panti asuhan. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan materi yang lebih mendalam, seperti teknik penyusunan *prompt* yang efektif (*prompt engineering*), pemanfaatan AI untuk kegiatan akademik dan pengembangan kreativitas, serta peningkatan kesadaran mengenai etika, keamanan data, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi AI.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi peserta, program pengenalan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) bagi anak-anak Panti Asuhan Al Ikhsan Surakarta perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam. Materi yang dapat diberikan pada kegiatan berikutnya meliputi teknik penyusunan *prompt* yang lebih efektif (*prompt engineering*), pemanfaatan berbagai aplikasi AI untuk mendukung kegiatan akademik dan kreativitas, serta pemahaman mengenai etika penggunaan AI, keamanan data pribadi, dan kemampuan melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan oleh AI.

Selain itu, durasi pelatihan perlu ditingkatkan agar peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melakukan praktik, eksplorasi berbagai fitur aplikasi AI, dan diskusi mengenai penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan modul atau bahan ajar digital juga direkomendasikan sebagai sarana pembelajaran mandiri sehingga peserta dapat mengulang kembali materi yang telah diperoleh dan terus mengembangkan keterampilan literasi AI setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, perlu dilakukan monitoring dan pendampingan secara berkala guna mengetahui sejauh mana peserta menerapkan keterampilan penggunaan AI secara produktif dan bertanggung jawab dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan serupa juga dapat diperluas melalui kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas teknologi, maupun lembaga sosial lainnya agar manfaat peningkatan literasi digital berbasis AI dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.

Dengan pengembangan program yang berkelanjutan, kegiatan pengenalan kecerdasan buatan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan anak panti asuhan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja pada era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika PSDKU Surakarta mengucapkan terima kasih banyak kepada Panti Asuhan Al Ikhsan Surakarta atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Arini, I., Suwandi, W., Wulansari, R. D., Chandradhiani, B. T., & Lutfiah, S. L. (2025). Peningkatan Literasi Digital melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis AI. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 6(3), 248–259. <https://doi.org/10.55314/jcomment.v6i3.1063>
- Haryanto, W., Rejeki, S., Oktiyani, R., & Pradiatiningtyas, D. (2024). Meningkatkan Efisiensi Konten Umkm Melalui Teknologi Ai Penerapan Chatgpt Untuk Pemasaran Digital Produk Umkm Kabupaten Sukoharjo. *Abdi Teknayasa*. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i2.7068>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>

- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations. Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems, 1–16. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- Mentari, C. T., Telaumbanua, F. T. K., Waruwu, M. H., Lahagu, P., Gulo, H., & Waruwu, R. M. P. (2025). Pengenalan AI dan Literasi Digital Untuk Siswa Smp Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 529–535. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4308>
- Nabila, P., Albar, M. H., & Nabila, R. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 242–253. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.834>
- Siska Simamora, & Paska Marto Hasugian. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence (AI) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(02), 69–77. <https://doi.org/10.58471/abdimatean.v3i02.762>
- Syahputra, M., Anita Citra Yeni, Herman Susilo, Imrah Sari, & Ihsan Werleam. (2025). Peningkatan Kesiapan Masa Depan Remaja Panti Asuhan Alfath Tauhid Melalui Literasi Dan Keterampilan Digital. *Abdi Teknayasa*, 6(2). <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v6i2.13430>